

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh pengalaman magang, kecerdasan emosional, dan literasi digital terhadap kesiapan kerja mahasiswa Generasi Z di Universitas Dharma Andalas, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. pengalaman magang (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja
Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pengalaman magang secara nyata meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa. Dengan demikian, pengalaman magang terbukti sebagai variabel yang secara langsung memengaruhi kesiapan kerja dalam penelitian ini.
2. Kecerdasan emosional (X2) juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja Artinya, semakin baik kemampuan mahasiswa dalam mengelola emosi, beradaptasi, dan menjalin hubungan interpersonal, maka semakin tinggi kesiapan kerja yang dimiliki. Variabel ini terbukti memiliki kontribusi yang kuat dalam menjelaskan variasi kesiapan kerja.
3. Sebaliknya, literasi digital (X3) memiliki koefisien positif, namun tidak signifikan
Dengan demikian, literasi digital tidak terbukti berpengaruh secara langsung terhadap kesiapan kerja dalam model penelitian ini, meskipun arah hubungannya positif.
4. Pengalaman magang, kecerdasan emosional, dan literasi digital secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa Generasi Z di Universitas Dharma Andalas. yang berarti ketiga variabel secara bersama-sama memengaruhi kesiapan kerja. Hal ini menunjukkan bahwa model penelitian sudah cukup baik dalam menjelaskan kesiapan kerja mahasiswa Generasi Z di Universitas Dharma Andalas.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian :

1. Berdasarkan temuan bahwa pengalaman magang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja, perguruan tinggi perlu melakukan standarisasi kualitas program magang. Kampus disarankan menjalin kerja sama dengan instansi yang relevan dengan bidang studi mahasiswa serta memastikan mahasiswa memperoleh tugas yang bersifat aplikatif dan sesuai dengan kompetensi akademik. Selain itu, perlu adanya sistem monitoring dan evaluasi berkala terhadap pelaksanaan magang, termasuk penilaian kinerja mahasiswa oleh supervisor lapangan, sehingga pengalaman yang diperoleh benar-benar berkontribusi pada peningkatan kesiapan kerja.
2. Sejalan dengan pengaruh signifikan kecerdasan emosional terhadap kesiapan kerja, institusi pendidikan perlu mengintegrasikan pengembangan soft skills secara terstruktur dalam kurikulum. Program pelatihan seperti manajemen emosi, komunikasi profesional, simulasi kerja tim, dan problem solving berbasis studi kasus perlu dilaksanakan secara berkelanjutan, bukan hanya melalui kegiatan insidental. Pendekatan ini bertujuan untuk memperkuat kapasitas adaptif mahasiswa dalam menghadapi dinamika lingkungan kerja.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang dapat memengaruhi kesiapan kerja, seperti motivasi kerja, pengalaman organisasi, lingkungan keluarga, atau soft skills lainnya, karena masih terdapat 27,8% faktor lain di luar model penelitian ini yang belum diteliti.
4. Bagi Dunia Kerja, diharapkan dapat bekerja sama dengan perguruan tinggi dalam menyediakan program magang yang berkualitas sehingga mahasiswa dapat memperoleh pengalaman yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

